

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kota Makassar Kadariah /dan Sukarman

Kadariah^{1*}, Sukarman²

^{1,2}Staf Pengajar Pada UPBJJ-UT Makassar

¹Email: kadariah@ecampus.ut.ac.id; ²Email: sukarman@ecampus.ut.ac.id

*Corresponding Author

(*Received*: 20 Desember 2021; *Accepted*: 20 Januari 2022; *Published*: 31 Januari 2022)

Abstract. *This study aims to describe the effect of the discovery learning model in elementary schools during the Covid-19 pandemic in Makassar City so that the teaching and learning process runs effectively and efficiently in improving student learning outcomes. This quantitative research uses the type of Pre-Experimental Design research in the form of One-Group Pretest-Posttest Design using correlational analysis and simple linear regression where the population is elementary school students in Makassar City and a sample of 96 students. The results showed a strong influence between the discovery learning model on the learning outcomes of social studies subjects in elementary schools in Makassar City. The results of this study also show that the discovery learning model has a contribution to learning outcomes of 47.2 percent while the remaining 52.8 percent is influenced by other factors.*

Keywords: *discovery learning; online learning; learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kota Makassar agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan menggunakan analisis korelasional dan regresi linear sederhana dimana populasi adalah siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar dan sampel sebanyak 96 siswa. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 47,2 persen sedangkan sisanya sebesar 52,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *discovery learning; pembelajaran daring; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, perlu diperhatikan penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu tujuan melakukan kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengetahui hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Menurut Sanjaya (2013:15) “bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa”. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2017:37) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki

siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan”.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu, harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Aalah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Budiningsih (2009: 219) mengemukakan bahwa: “model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Sedangkan Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa “*discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan”. Melalui belajar penemuan,

peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa teori *discovery learning* memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Demikian pula (Budiningih, 2005:43) “Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Sejalan pendapat Setiaji (2018) bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model yang dapat mengembangkan yang dapat melibatkan siswa secara terus menerus dalam pembelajaran penemuan sehingga akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya.

Sekolah Dasar Unggulan BTN Pemda yang beralamat di Jl. AP. Pettarani Blok E No.25, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222 merupakan salah satu Sekolah Unggulan dengan akreditasi A di kota Makassar. Sekolah ini menerapkan Kurikulum K13. Berdasarkan observasi awal pada saat proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran apalagi pada saat proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang sering tidak menyelesaikan tugas-tugas diberikan oleh guru, sering tidur dan keluar masuk kelas dengan tidak online pada saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil belajar siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan nilai semua mata pelajaran diikutinya rata-rata di bawah KKM. Terlebih lagi SD Inpres Unggulan BTN Pemda menjadikan Isu-isu lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran, supaya peserta didik punya kesadaran yang kuat sejak dini. Dengan pemahaman yang memadai seputar fenomena kerusakan alam, diharapkan mereka bisa mengambil peran dan memiliki perilaku yang ramah lingkungan.

Berikut disajikan data model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa dengan lembar observasi menggunakan skala Guttman berdasarkan indikator tingkatan model pembelajaran *discovery learning* dan hasil pembelajaran yang diukur yakni: *stimulation*, *Problem Statement*, *Data Collection*, *Data*

Processing, *Verifikation*, dan *Generalization*. Sedangkan hasil pembelajaran di ukur dengan; kognitif, Afektif, dan Psikomotorik diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,5% tergolong cukup dan masih perlu ditingkatkan untuk indikator model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan untuk hasil belajar diperoleh sebesar 59,67 nilai ini dibawa dari nilai KKM yang telah di tetap yakni sebesar 75.

Berdasarkan data tersebut di duga bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa “*discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan”. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa teori *discovery learning* memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* maka hasil belajar yang dicapai siswa juga maksimal, begitupun sebaliknya pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang kurang akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini guru dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemik Covid-19 agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah ini dapat dirumuskan “seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode peneltiian kuantitatif dimana pendekatan analisis menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011: 5). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah jenis *Pre-Experimental Design* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian terdapat *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *Posttest* setelah adanya perlakuan dengan model *discovery learning* pada pembelajaran dijenjang sekolah dasar. Dalam penelitian ini terdapat kelompok

eksperimen yang diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat hasil belajar awal siswa. Kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment*/perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Kemudian pada tahap akhir kelompok eksperimen diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil belajar, apakah terdapat peningkatan dibandingkan hasil *pretest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda di Kota Makassar. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1-6. Sehingga jumlah populasi seluruh siswa kelas 1-6 sebanyak 509 orang yang terdiri dari 275 orang siswa laki-laki, 234 orang siswa perempuan dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 17 Rombel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen, sehingga semua populasi akan diambil sebagai subyek penelitian dengan cara melakukan pengundian. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134). Peneliti mengambil 10% dari seluruh populasi sebagai sampel penelitian karena penelitian sifat eksperimental, maka di ambil sampel sebanyak 50 orang siswa yang masing-masing sebagai berikut: 6 orang kelas 1 (63), 8 orang kelas 2 (83), 8 orang kelas 3 (82), 8 orang kelas 4 (82), 10 orang kelas 5 (103), dan 10 orang kelas 6 (96).

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, koesioner (Angket) dan Test. Pengumpulan data dengan tes dilakukan dua kali yakni dimulai dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum dilakukannya *treatment* pada kelas eksperimen dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa. Sedangkan kegiatan *posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dalam hal ini penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan maksud untuk membandingkan hasil belajar siswa pada saat *pretest*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik karena tehnik ini digunakan untuk menghitung antara dua atau lebih variabel (Arikunto, 2006: 314). Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

statistik deskriptif, Uji Instrumen, dan Uji regresi, karena digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen (Sugiyono, 2009: 153). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan ketika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran lembar observasi mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari enam indikator yang termuat. Berdasarkan data diketahui data persentase variabel model pembelajaran *discovery learning* dengan hasil persentase skor 70,2 persen yang tergolong dalam kategori baik. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator yang berada dibawah rata-rata skor aktual yaitu *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah) dengan persentase skor aktual sebesar 67,7 persen. Hal ini menunjukkan masih adanya siswa yang jarang melakukan kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, dan indikator *data Collection* (pengumpulan data) dengan persentase skor aktual 66,1 persen. Hal ini menunjukkan masih adanya siswa yang membaca, mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber belajar.

Data hasil belajar yang disajikan diperoleh dari hasil *pre-test* dan *pos-ttest* siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 96 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pengklafikasian hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar digunakan interval predikat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Interval Predikat Berdasarkan KKM

KKM	Interval Nilai	Predikat
75	$90 \leq A \leq 100$	A Sangat Baik
	$81 \leq B \leq 89$	B Baik
	$75 \leq C \leq 80$	C Cukup
	< 75	D Kurang

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Makassar

Hasil belajar *pre-test* atau sebelum adanya perlakuan dalam hal ini model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 2. Berikut ini disajikan tabel pengklafikasian nilai *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 2.2. Pengklafikasian Nilai *Pre-test* Siswa Sekolah Dasar pada Mapel IPS di Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021

Interval Nilai	Predikat	Frek.	%
$90 \leq A \leq 100$	A sangat Baik	10	10,42
$81 \leq B \leq 89$	B Baik	13	13,54
$75 \leq C \leq 80$	C Cukup	15	15,63
< 75	D Kurang	58	60,42
Jumlah		96	100

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar *Pre-test*

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval nilai < 75 sebanyak 60,42 persen atau 58 orang siswa yang tergolong dalam kategori kurang dan tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Pada interval $75 \leq C \leq 80$ sebesar 15,63 persen atau 15 orang yang tergolong dalam kategori cukup dengan nilai mencapai KKM. Pada interval nilai $81 \leq B \leq 89$ hanya 13,54 persen atau 13 orang siswa yang tergolong dalam kategori baik dengan nilai di atas KKM pada interval $90 \leq A \leq 100$ ada sebanyak 10 orang siswa atau 10,42 persen.

Untuk hasil analisis deskriptif hasil belajar *pre-test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 2.3. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* Siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021

<i>Statistics</i>		
<i>Pre-test</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	96
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		59.87
<i>Std. Deviation</i>		20.560

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,87 dimana nilai tersebut berada dibawah interval < 75 yang berarti tergolong dalam kategori kurang dengan standar deviasi 20,560. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa nilai hasil *pre-test* siswa pada mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori kurang dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Selain itu, Hasil belajar *post-test* atau setelah adanya perlakuan dalam hal ini model pembelajaran *discovery learning* pada Mapel IPS di Sekolah Dasar di Kota Makassar tahun ajaran dapat dilihat pada tabel 4. Berikut ini disajikan tabel pengklafikasian nilai *post-test* pada Sekolah Dasar di Kota Makassar.

Tabel 2.4. Pengklafikasian Nilai *Post-test* Siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021

Interval Nilai	Predikat	Frek.	(%)
$90 \leq A \leq 100$	A sangat Baik	55	57,29
$81 \leq B \leq 89$	B Baik	20	20,83
$75 \leq C \leq 80$	C Cukup	18	18,75
< 75	D Kurang	3	3.13
Jumlah		96	100

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Belajar *Post-test*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval nilai $90 \leq A \leq 100$ sebanyak 57,29 persen atau 55 siswa yang tergolong kategori sangat baik dengan nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Kemudian pada interval $81 \leq B \leq 89$ terdapat sebanyak 20 orang siswa atau 20,83 persen yang tergolong nilainya baik. kemudian $75 \leq C \leq 80$ sebanyak 18,75 persen atau 18 orang siswa yang tergolong kategori Cukup dengan nilai mencapai batas KKM. Pada interval nilai < 75 sebesar 3,13 persen atau hanya 3 orang siswa yang tergolong dalam kategori kurang dengan nilai tidak berhasil mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Untuk analisis deskriptif hasil belajar *post-test* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 2.5. Hasil Perhitungan Nilai *Post-test* Siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021

<i>Statistics</i>		
<i>Post-test</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	96
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		85,06
<i>Std. Deviation</i>		14,327

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,06 dimana nilai tersebut berada pada interval $81 \leq B \leq 89$ yang berarti tergolong dalam kategori baik dengan standar deviasi 14,327. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori baik dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM. Berikut ini disajikan data rata-rata perbandingan hasil belajar *pre-test* dan hasil belajar *post-test* siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa hasil olah data antara nilai hasil belajar *pre-test* dan hasil belajar *post-test* siswa terdapat peningkatan yang signifikan yakni dari nilai 59,87 kategori kurang menjadi 85,06 kategori baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 96, sehingga besarnya df yang diperoleh adalah $96-2 = 29$, dengan taraf signifikansi 5 persen sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,344$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen variabel dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan untuk variabel penggunaan model pembelajaran *discovery learning* (X) mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,454 sampai 0,951. Hal ini berarti bahwa nilai r_{hitung} seluruh butir pernyataan variabel model pembelajaran *discovery learning* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,344. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada lembar observasi penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dinyatakan “valid”.

Pengujian validitas instrumen hasil belajar (Y) dilakukan terhadap 15 butir soal pilihan ganda. Adapun hasil pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh butir soal pilhan ganda mempunyai nilai r_{hitung} antara 0,370 sampai dengan 0,548. Hal ini berarti bahwa nilai r_{hitung} butir seluruh butir soal pilihan ganda lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,344. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal pilhan ganda dinyatakan “valid”.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban responden terhadap butir pernyataan atau pernyataan dalam sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan jumlah sampel 96 siswa. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sebesar $0,906 > 0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen model pembelajaran *discovery learning* (X) yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel”. Sedangkan uji reliabilitas instrumen variabel hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* instrumen variabel hasil belajar sebesar $0,705 > 0,60$. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar (Y) yang digunakan dalam mengumpulkan nilai hasil belajar dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel”.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan regresi linear sederhana didapatkan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = 63,525 + 2,535X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 63,525, hal ini berarti bahwa jika penggunaan model pembelajaran *discovery learning* nilainya nol, maka variabel hasil belajar siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar sebesar 63,525 satuan.

Nilai koefisien sebesar 2,535, hal ini berarti bahwa jika penggunaan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar meningkat sebesar 2,535 satuan.

Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Untuk mengetahui korelasi atau keeratan hubungan kedua variabel model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar, maka dilakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah melalui bantuan *SPSS 25 for windows* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Hasil Belajar
Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.687**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	96	96
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.687**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	96	96

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 25 for windows*

Berdasarkan data di atas menunjukkan signifikan sebesar 0,000 atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variable model pembelajaran *discovery learning* berkorelasi dengan variabel hasil belajar. Nilai *pearson correlationnya* sebesar 0,687 dan bernilai positif, hal ini berarti bahwa antara variabel model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar berada pada interval 0,600-0,799 yang berada pada kategori kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar siswa Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar. Nilai R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai besar (mendekati satu) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.687 ^a	.472	.454	10.538

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran *Discovery Learning*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS 25 for windows

Berdasarkan data di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,472 persen. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 47,2 persen sedangkan sisanya 52,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materipersamaan dasar akuntansi kelas XII IPS SMA Citra Bangsa Makassar. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar melalui uji-t adalah dengan

membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ (5 persen). Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Adapun hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan "diterima".

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian model pembelajaran *discovery learning* diperoleh persentase rata-rata skor aktual sebesar 70,2 persen yang termasuk dalam kategori baik. Adapun indikator model pembelajaran *discovery learning* yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu, *data processing* (pengolahan data) sebesar 72,6 persen dan yang paling rendah yaitu, *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah) sebesar 66,1 persen. Meskipun demikian, variabel model pembelajaran *discovery learning* tersebut memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, diperoleh nilai signifikansi 00,000 $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. sehingga hipotesis yang diajukan "diduga bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar" diterima. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh besarnya nilai korelasi sebesar 0,687 berada pada interval 0,600-0,799 yang termasuk pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 47,2 persen sedangkan sisanya sebesar 52,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, bahwa hasil

olah data antara nilai hasil belajar *pre-test* dan hasil belajar *post-test* Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar terdapat peningkatan yang signifikan yakni dari nilai *pre-test* dengan kategori kurang menjadi kategori baik pada nilai *post-test*. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh besarnya nilai korelasi sebesar 0,687 berada pada interval 0,600-0,799 yang termasuk pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Mapel IPS Sekolah Dasar di Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 47,2 persen sedangkan sisanya sebesar 52,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya sekaligus bagi peneliti, sebagai berikut: 1) Bagi sekolah diharapkan sekolah dapat mengarahkan guru-gurunya untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada setiap mata pelajaran yang bisa menggunakan model ini. 2) Bagi Guru diharapkan guru mata pelajaran ekonomi dapat mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. 3) Bagi Peneliti diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. (2018). Educational management based on local wisdom (descriptive analytical studies of culture of local wisdom in West Kalimantan). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 135.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Eds VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus, Sasmito. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menafsirkan Persamaan Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Mardisiswa Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal*. Vol 1 No. 1. Halaman 1-7. UNNES.
- Alfiana, E. (2013). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Skripsi*. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Ansori. (2020). *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19*. www.Pintar.Tanotofoundation.Org. <https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/>
- Arsendy, S., Sukoco, G. A., & Purba, R. E. (2020). *Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi*. Theconversation.Com. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajardari-rumah-dari-4-provinsi-136534>
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bluth, K., & Wahler, R. G. (2011). Does Effort Matter in Mindful Parenting? *Mindfulness*, 2(3), 175–178. <https://doi.org/10.1007/s12671-011-0056-3>
- Candra, A. N., Sofia2, A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Covid19.go.id. (2020). *Data Sebaran*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Dhiva, A. A. (2016). *6 Panduan Penting Dalam Menjaga Kesehatan Anak*. Parentingclub.Co.Id. <https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/6-panduan-penting-dalam-menjaga-kesehatan-anak>
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child

- Relationships and Prevention Research. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 12(3), 255–270. <https://doi.org/10.1007/s10567-0090046-3>
- Gloria. (2020). *Sehat Mental Selama di Rumah dengan Aktivitas Positif Bersama Keluarga*. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19175-sehat-mental-selama-di-rumahdengan-aktivitas-positif-bersama-keluarga>
- Graha, C. (2007). *Kebersihan Anak di Tangan Orang Tua Paunduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan*. PT Elex Media.
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlady.v2i1.762.g603>
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini. In *My Hero* (Vol. 98, Issue 25). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://118.98.227.114/glnsite/wpcontent/uploads/2017/09/Juknis_PAUD.pdf
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Waktu Berkualitas Bersama Anak*. Sahabatkeluarga.Kemdikbud.Go.Id. https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_201702-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (2nd ed.). Kencana.
- Lutfatutatifah, Adriany, V., & FaizahRomadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1), 1–226.
- Mattewakkang, A. J. (2020). *Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Hari Pendidikan Nasional)*. Takalarterkini.Com. <http://takalarterkini.com/arahpendidikan-di-masa-pandemi-covid-19-refleksi-hari-pendidikan-nasional/>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4–6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). *Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak*. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

- Nuraini, R. (2020). *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Nurkholis. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap*. 6(1), 39–49.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Oktaviani, S., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2017). Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi Di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung. In *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pub. L. No. 21 (1994).
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Pramudyani, A. V. R. (2014). Peran orang tua sebagai guru pertama bagi anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Edu*, 1(2), 160–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2686>
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Think Jogjakarta.
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, & Herdiningsih, W. (2018). *Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial*. 22(1), 37–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>
- Puspitawati, H. (2013). Konsep dan Teori Keluarga. *Gender Dan Keluarga*, 4(Zeitlin 1995), 1–16. <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000074580.79648.9d>
- Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan* (1st ed.). IPB Press.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*.
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JI.V.0102.10>
- Sanders, M. R. (2008). Triple P-Positive Parenting Program as a Public Health Approach to Strengthening Parenting. *Journal of Family Psychology*. <https://doi.org/10.1037/08933200.22.3.506>
- Seay, A., Freysteinson, W. M., & McFarlane, J. (2014). Positive Parenting. *Nursing Forum*. <https://doi.org/10.1111/nuf.12093>
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Sudjana.(2012). *Metode Statistika*. Tarsido: Bandung Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (2013). *Meodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu pengetahuan sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpa.i.2015.3.1.109-136>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pub. L. No. 35 2014).
- UNICEF. (2020). *Kiat Pengasuhan di Tengah Wabah Virus Corona (COVID-19)*. Unicef.Org. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/kiat-pengasuhan-COVID19#top>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Advocacy*. Www.Who.Int. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-forpublic/healthy-parenting>

- Worldometers.info. (2020). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*.
Www.Worldometers.Info.
<https://www.worldometers.info/coronavirus/#page-top>
- Yin, R. (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. 3rd Edition, Sage, Thousand Oaks. *Open Journal of Social Sciences*.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(1), 11–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*.
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>
- Suparman, Atwi dan Aminudin Zuhairi, (2004), *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi, (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Andi, Yogyakarta
- Thoha, Miftah, (2012), *Perilaku organisasi : Konsep dasar dan Aplikasi*, Cetakan ke duabelas, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tjiptono, F. 2002, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Semintas, (2007), *Petunjuk Kerja Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Universitas Terbuka*, Semintas UT, Jakarta.
- Wardani, I.G.K. (2000). Program Tutorial Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Volume 1, nomor 2, September.